

PENINGKATAN MINAT DAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI PENERAPAN MEDIA EMPAT KOTAK BERORIENTASI PENDEKATAN PARTISIPATIF PADA SISWA KELAS IX A SMP NEGERI 1 MANOKWARI

Oktofina Titaley

SMP Negeri 1 Manokwari, Jl. Merapi Fanindi, ST, Provinsi Papua Barat

Pos-el: oktofina.titaley@gmail.com

Abstrak

Dalam proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru tetapi sangat diperlukan pendekatan, media dan metode yang tepat, yang dapat diterapkan sesuai dengan konteks, menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya sehari-hari.

Kajian ini membahas bagaimana menulis cerita pendek melalui penerapan media empat kotak berorientasi pendekatan partisipatif. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran diharapkan dominan, kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian dapat mengembangkan imajinasi, memancing emosi dan kepekaan siswa untuk berapresiasi. Pembelajarannya meliputi; meningkatkan minat siswa menulis cerita pendek, meningkatkan kemampuan siswa menentukan ide-ide pokok sesuai tahapan alur, meningkatkan kemampuan mengembangkan ide-ide pokok menjadi cerita pendek, meningkatkan kemampuan menentukan judul, dan meningkatkan kemampuan menyunting cerita pendek yang ditulis temannya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Manokwari sebanyak 40 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menulis melalui media empat kotak berorientasi pada pendekatan partisipatif dapat meningkatkan minat dan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP Negeri 1 Manokwari.

Kata kunci: menulis cerpen, empat kotak, dan partisipatif

Abstract

Learning and teaching process is not only determined by the teacher's ability, but also approach, media, and right methods which can be applied in accordance with the context, presenting the real world into the class and encouraging the students to relate knowledge and its application in daily life.

The research aims at discussing how to write short stories through the application of four-box media with participatory approach oriented. Students' involvement in the learning and teaching process is expected more dominant, creative and gratifying. Thus, the situation will evolve students' imagination, emotion and sensitivity to appreciate. The lesson includes: 'upgrading students' interest in writing short stories, 'upgrading students' ability to determine the main ideas based on the steps, upgrading the ability to develop the main ideas to form a short story, upgrading the ability to determine the title, and upgrading the ability to edit friends' short story.

The subjects of the research are forty students of Class IX SMP Negeri 1 Manokwari. The results show that writing short stories through four-box media with participatory approach oriented can increase the interest and ability in writing short stories on students of class IX SMP Negeri 1 Manokwari.

Key words: writing short story, four-box, and participatory

PENDAHULUAN

Pembelajaran dengan metode-metode konvensional akhir-akhir ini terasa sudah tidak sesuai dengan perkembangan, minat, dan situasi anak didik. Belajar dengan tenang dan patuh tanpa reaksi membuat suasana belajar sangat membosankan. Pembelajaran seperti ini terfokus pada guru (*Teacher Oriented*) sedangkan siswa dianggap hanya sebagai objek, harus diubah kepada pembelajaran yang melibatkan siswa (*Student Oriented*) untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dengan difasilitasi, dimensiasi, dan dimotivasi oleh guru.

Menurut Usman (2000) bahwa aktivitas siswa yang harus ada dalam pembelajaran yaitu aktivitas visual (membaca, menulis, dan melakukan/eksperimen/demonstrasi), aktivitas lisan (bercerita, membaca, bercakap, tanya jawab, diskusi, dan menyanyi) selanjutnya aktivitas mendengarkan, dan aktivitas menulis seperti mengarang.

Bagaimana caranya sehingga siswa dapat menulis dengan perasaan senang dan mudah mengungkapkan ide dalam benaknya yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat siswa terhadap menulis cerpen? Agar dapat mengatasi masalah di atas penulis beru-

saha meningkatkan minat dan kemampuan menulis cerpen siswa berorientasi pada pendekatan partisipatif melalui penerapan media empat kotak. Pendekatan partisipatif dengan media empat kotak, peluang keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat dominan, proses kreatif siswa dalam menulis cerpen dapat digali dan ditumbuhkan dengan baik.

Pengalaman tersebut penulis tuangkan dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Minat dan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Media Empat Kotak Berorientasi Pendekatan Partisipatif pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Manokwari Tahun 2013 .“

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dihadapi bahwa minat siswa untuk menulis cerita pendek masih rendah. Kemampuan siswa untuk menulis cerita pendek masih rendah. Siswa juga masih kesulitan menuangkan pikirannya dalam bentuk cerita pendek. Kesulitan tersebut berupa: menentukan tema penulisan cerita pendek, menentukan ide-ide pokok sesuai tahapan alur dalam cerpen, mengembangkan ide-ide pokok menjadi cerita pendek, menentukan judul, dan menyunting cerita pendek yang ditulis temannya. Permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah meningkatkan minat dan kemampuan menulis cerita pendek melalui penerapan media empat kotak berorientasi pendekatan partisipatif pada siswa kelas IX A SMPN 1 Manokwari .

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran partisipatif dengan metode empat kotak adalah (1) untuk meningkatkan minat menulis cerita pendek melalui penerapan media empat kotak berorientasi pendekatan partisipatif pada siswa kelas IX A SMPN 1 Manokwari; (2) untuk meningkatkan kemampuan menentukan tema cerita pendek melalui penerapan media empat kotak berorientasi pendekatan partisipatif pada siswa kelas IX A SMPN 1 Manokwari; (3) Meningkatkan kemampuan siswa menentukan ide-ide pokok sesuai tahapan alur dalam cerita pendek melalui penerapan media empat kotak berorientasi pendekatan partisipatif pada siswa kelas IX A SMPN 1 Manokwari?; 4) Meningkatkan kemampuan siswa mengembangkan ide-ide pokok menjadi cerita pendek melalui penerapan media empat kotak

berorientasi pendekatan partisipatif pada siswa kelas IX A SMPN 1 Manokwari; 5) Meningkatkan kemampuan siswa menentukan judul cerita pendek melalui penerapan media empat kotak berorientasi penerapan pendekatan partisipatif pada siswa kelas IX A SMPN 1 Manokwari; dan 6) Meningkatkan kemampuan menyunting cerita pendek melalui penerapan media empat kotak berorientasi penerapan pendekatan partisipatif pada siswa kelas IX A SMPN 1 Manokwari?

KERANGKA TEORETIS

Penerapan Media

Menurut Djamarah (1996:120) bahwa salah satu cara pembelajaran yang efektif dan menyenangkan adalah menggunakan sebuah media. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Media memiliki multi makna baik dilihat secara terbatas maupun secara luas. Sedangkan Usman, dkk (2002:11) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) dalam Usman (2002:11) mendefinisikan media sebagai sesuatu yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional. Untuk itu, Jati (2011:33) dan Usman (2002:11) menyebut penerapan media merupakan suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pendekatan Partisipatif

Menurut Sariah (2012) dan Sudjana (1993) bahwa kegiatan pembelajaran partisipatif disebut pula kegiatan belajar membelajarkan partisipatif, ini merupakan fenomena yang sedang tumbuh dalam pendidikan luar sekolah. Kegiatan pembelajaran ini perlu dan dapat dikembangkan dengan peningkatan kemandirian sub sistem pendidikan luar sekolah

dalam sistem pendidikan nasional. Dikatakan perlu dikembangkan karena kegiatan pembelajaran ini merupakan pendekatan yang baru muncul dalam dunia pendidikan tinggi pada tahun tujuh puluhan dan memiliki sifat keluesan dan terbuka sifat inilah yang mengandung setiap pakar pendidikan, khususnya yang bergerak dalam program pendidikan luar sekolah, untuk berupaya mengembangkan prinsip-prinsip, metode dan teknik yang cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran partisipatif. Selain itu, kegiatan pembelajaran partisipatif menurut Sudjana (1993:139) memiliki patokan-patokan tertentu, yaitu patokan kegiatan belajar dan kegiatan membelajarkan. Patokan kegiatan partisipatif yang dilakukan oleh peserta didik berbeda dengan patokan dengan kegiatan belajar dalam bentuk lain. Demikian pula patokan pembelajaran yang digunakan pendidik mempunyai corak tersendiri dibandingkan dengan kegiatan mengajar, kedua patokan tersebut dijabarkan dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk membantu peserta didik (warga belajar). Bantuan itu ditampilkan oleh pendidik sebagai salah satu sumber belajar dalam upaya memotivasi, menunjukkan, membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mereka melakukan kegiatan belajar. Kegiatan itu dilakukan untuk mempelajari kembali dalam memecahkan masalah dan meningkatkan taraf kehidupan dengan cara berfikir, bersikap dan bertindak di dalam dunia kehidupan.

Kegiatan pembelajaran partisipatif memerlukan tersedianya metode-metode yang cocok untuk itu. Metode-metode yang dapat digunakan dalam kegiatan ini bermacam ragam. Setiap metode yang dapat menimbulkan dan mengembangkan situasi kegiatan belajar partisipatif sudah seharusnya dipertimbangkan oleh sumber belajar untuk digunakan. Pertimbangan penggunaan metode itu perlu didasarkan atas berbagai faktor, namun kajian faktor-faktor itu perlu diutamakan untuk menjawab pertanyaan tentang sejauh mana bobot dukungan metode-metode itu terhadap ketertiban warga belajar dalam mengoptimalkan potensi diri dan lingkungannya di dalam melakukan kegiatan belajar secara aktif dan kreatif dalam kelompok warga belajar (Sariah, 2012 dan Sudjana, 1993).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dirancang sesuai latar permasalahan dan karakteristik penelitian yang dilakukan yaitu (1) masalah berasal dari persoalan pembelajaran di kelas yakni kemampuan siswa menulis cerpen masih rendah, (2) adanya tindakan untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran yakni melalui media empat kotak berorientasi pendekatan partisipatif, (3) adanya kolaborasi dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta (4) adanya kegiatan untuk melakukan evaluasi dan refleksi. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Manokwari tahun pelajaran 2013/2014 kelas IX A dengan jumlah siswa 40 orang. Alat-alat yang digunakan untuk menjangkau data peningkatan minat belajar siswa adalah format observasi dan rubrik penilaian untuk menilai kemampuan menulis cerita pendek siswa

Dari hasil refleksi awal di kelas IX A SMP Negeri 1 Manokwari diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih rendah. Siswa mengalami kesulitan menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk cerpen. Untuk memecahkan masalah di atas dilakukan penelitian ini. Desain penelitian menulis cerpen dengan media empat kotak berorientasi pendekatan partisipatif. Empat kotak disediakan atau dibuat untuk tempat dituangkannya ide-ide pokok cerpen. Penelitian dilaksanakan 2 siklus, tiap siklus dua kali tatap muka. Tiap tatap muka berlangsung selama 2 X 40 menit. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 7 dan 10 Oktober 2013, siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 28 dan 31 Oktober 2013.

Pelaksanaan penelitian terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yakni (1) tahap perencanaan kegiatan (*planning*). Pada tahap perencanaan tindakan kegiatan yang dilakukan sama dengan pada persiapan penelitian. Selanjutnya siswa dikelompokkan 4 atau 5 orang satu kelompok. Guru menginstruksikan siswa duduk dengan teman kelompoknya; (2) tahap pelaksanaan tindakan (*acting*). Menulis cerpen berorientasi pendekatan partisipatif melalui penerapan media empat kotak dilaksanakan sesuai Rencana Pembelajaran (RP 1/ RP 2) dengan langkah-langkah: guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru

menjelaskan media empat kotak, guru memajang contoh ide-ide pokok cerita pendek pada empat kotak yang tersedia, guru memajang contoh cerita pendek sesuai alur media empat kotak, siswa melakukan pengamatan terhadap contoh metode empat kotak yang tersedia, siswa menentukan tema penulisan cerita pendek, siswa mengisi kotak yang tersedia dengan ide-ide pokok sesuai tahapan alur dalam cerita pendek, siswa mengembangkan ide-ide pokok yang telah diisi pada kotak sesuai tahapan alur menjadi cerita pendek, siswa menentukan judul cerita pendek yang dibuat, siswa menyunting cerita pendek, siswa membaca cerita pendek salah satu kelompok di depan kelas, siswa memberi komentar/penilaian terhadap cerita pendek yang dibacakan; (3) tahap observasi (*observing*): tahap ini dilakukan saat pelaksanaan tindakan. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa berupa: kreativitas, keaktifan dan kerjasama; dan (4) tahap refleksi (*reflecting*): refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan penilaian produktif/hasil karya siswa selama proses pembelajaran siklus I/II. Data yang telah dikumpul dianalisis dan didiskusikan bersama guru mitra, dideskripsikan sebagai bahan penyusunan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

INDIKATOR KEBERHASILAN PENERAPAN MEDIA EMPAT KOTAK

Kriteria keberhasilan yang dapat dijadikan dasar dalam menentukan keberhasilan penerapan media empat kotak pada siswa kelas IX A pada SMP Negeri 1 Manokwari Tahun Pelajaran 2013/2014 difokuskan pada dua aspek, yakni (1) aspek proses dan (2) aspek hasil.

Pertama, aspek proses ditujukan pada aktifitas proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan panduan observasi. Aspek hasil diperoleh dengan melihat hasil penilaian karya cerita pendek yang dibuat siswa. Penilaian proses ditujukan pada aktivitas proses pembelajaran siswa diamati dan dicatat dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari kreativitas, keaktifan dan kerja sama. Minat menulis cerita pendek ditentukan dengan kualifikasi: sangat tinggi (S), tinggi (T), dan rendah (R). Penentuan kualifikasi didasarkan pada indikator

pencapaian setiap aspek pengamatan.

Kedua, aspek hasil ditujukan pada penilaian hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan panduan penilaian hasil karya cerita pendek. Penilaian hasil karya cerita pendek dilakukan terhadap empat komponen, yaitu (1) pemilihan topik, (2) penentuan ide-ide pokok, (3) pengembangan ide pokok menjadi cerita pendek, dan (4) ketepatan judul. Hasil seluruh komponen ditentukan dengan kualifikasi sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Penentuan kualifikasi itu didasarkan pada indikator pencapaian yang diperoleh siswa untuk setiap komponen. Nilai setiap komponen diperoleh dari skor perolehan per skor maksimum tiap komponen (20) dikali seratus. Sementara itu, penentuan kualifikasi keberhasilan terhadap tulisan siswa ditentukan oleh jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada masing-masing komponen. Nilai keseluruhan komponen diperoleh dari jumlah skor perolehan semua komponen per skor maksimum (100) dikali seratus. Kualifikasi 'sangat baik' jika siswa memperoleh skor antara 90-100. Kualifikasi 'baik' jika siswa memperoleh skor antara 80-89. Kualifikasi 'cukup' jika siswa memperoleh skor antara 70-79. Kualifikasi 'kurang' jika siswa memperoleh skor di bawah 70.

PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Menulis merupakan salah satu aktivitas berbahasa yang sangat sedikit diminati siswa. Kemampuan siswa untuk menulis cerita pendek masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari data ulangan harian dua tahun terakhir pada kompetensi dasar menulis cerita pendek berdasarkan peristiwa nyata tahun 2011/2012 rata-rata 5,89 dan pada tahun 2012/2013 nilai rata-rata 5,97. Berdasarkan catatan guru pada tahun 2012/2013 siswa berjumlah 40 orang. Ada 40 orang yang kesulitan menentukan tema cerita pendek, 25 kesulitan menentukan ide-ide pokok sesuai tahapan alur dalam cerita pendek, 4 orang kesulitan mengembangkan ide-ide pokok menjadi cerita pendek, 23 orang kesulitan menentukan judul, dan 30 orang kesulitan menyunting cerita pendek yang ditulis temannya. Fakta di atas menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk cerita pendek. Siswa

kesulitan menentukan tema, menentukan ide-ide pokok, mengembangkan ide-ide pokok menjadi cerita pendek, menentukan judul dan menyunting cerita pendek yang dibuat temannya. Hal ini terjadi karena minimnya penguasaan kosa kata, tidak terbiasa mengemukakan perasaan, dan imajinasinya dalam bentuk cerita pendek dan kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru.

Guru juga menjadi salah satu sumber informasi dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa terbiasa hanya menerima pengetahuan yang diperoleh dari guru. Tidak hanya bagi guru, masalah terjadi juga pada siswa terkadang mengalami kesulitan dalam menentukan diksi atau kata-kata dalam menulis cerita pendek. Siswa kurang mendapat motivasi dalam pembelajaran.

Kebanyakan guru dalam menjelaskan materi hanya menggunakan metode ceramah. Metode ceramah akan membuat siswa cepat bosan sehingga minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berkurang. Dalam hal ini, guru seharusnya tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi harus menyisipkan metode dan media yang lain supaya dapat menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran terutama menulis cerita pendek.

Penerapan Media Empat Kotak

Ketika pembelajaran dimulai, guru menanyakan dan memperoleh informasi cerita-cerita yang disukai dan sering dibaca oleh siswa. Salah satu siswa diminta menceritakan secara singkat salah satu cerpen yang pernah dibaca. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan media empat kotak. Media yang dipakai untuk mempermudah siswa menuangkan ide-idenya dalam bentuk cerita yang dikemas dalam empat buah kotak yang disediakan. Kotak pertama digunakan untuk mengawali cerita. Diisi dengan sebuah karakter berupa sebuah nama (Boy), keterangan tentang karakter (seekor anjing) dan perasaannya (sedih). Kotak kedua dan ketiga adalah badan cerita. Kotak kedua diisi dengan beberapa informasi secara logis mengubah situasi yang digambarkan dalam kotak 1 menjadi situasi yang digambarkan pada kotak 4. Kotak ketiga berisi beberapa informasi yang menjadi alasan yang dapat merubah perasaan pada kotak 1. Ini adalah kebalikan

dari situasi-situasi di kotak 2. Kotak empat berisi perasaan yang bertentangan dengan kotak satu.

Dengan mengisi informasi di setiap kotak, maka terbentuklah sebuah kerangka karangan yang terdiri dari ide-ide pokok pada keempat kolom yang tersedia. Kerangka karangan tersebut kemudian dikembangkan menjadi karangan yang utuh dengan prinsip 5W 1 H yakni siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Dengan mengajukan 6 pertanyaan pada setiap kotak dapat menciptakan beberapa informasi yang kemudian dirangkai menggunakan bahasa yang sesuai. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok.

Guru memajang contoh ide-ide pokok cerita pendek pada empat kotak yang tersedia. Guru memajang contoh cerita pendek sesuai alur media empat kotak. Siswa melakukan pengamatan terhadap contoh yang tersedia. Siswa menentukan tema cerita pendek yang akan ditulis. Siswa mengisi kotak yang tersedia dengan ide-ide pokok sesuai tahapan alur metode empat kotak. Siswa mengembangkan ide-ide pokok yang telah diisi pada kotak menjadi cerita pendek. Siswa menentukan judul cerita pendek yang dibuat. Siswa menyunting cerita pendek yang dibuat. Perwakilan siswa membaca cerita pendek kelompoknya di depan kelas. Siswa memberi komentar/penilaian terhadap cerita pendek yang dibacakan.

Pengamatan dan Penilaian Pembelajaran Partisipatif

Kegiatan penilaian dilakukan dengan dua cara yaitu pada saat proses melakukan kegiatan berdasarkan pengamatan guru dan setelah kegiatan berlangsung, yaitu penilaian hasil kerja. Guru menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan minat menulis cerpen, meliputi aspek kreativitas, keaktifan, dan kerjasama seperti yang telah direncanakan dapat dicapai dalam proses pembelajaran.

Hasil pengamatan sebagai berikut. *Pertama*, minat menulis cerita pendek dengan media empat kotak pada siklus I dari jumlah 40 siswa aspek kreatifitas sangat tinggi 17 orang atau 42,5 %, tinggi 18 orang atau 45 %, rendah 5 orang atau 12 %. Aspek keaktifan sangat tinggi 24 atau 60 %, tinggi 9 orang atau 22,5 %, rendah 7 orang atau 17,5 %. Aspek kerjasama sangat tinggi 18 orang atau 45 %, tinggi 14 orang atau 35 %, dan rendah 8 orang atau 20 %. Minat menulis cerita

pendek dengan media empat kotak pada siklus II dari jumlah 40 siswa aspek kreatifitas sangat tinggi 29 orang atau 72,5 %, tinggi 8 orang atau 20 %, rendah 3 orang atau 7,5 %. Aspek keaktifan sangat tinggi 26 atau 65 %, tinggi 8 orang atau 20 %, rendah 6 orang atau 15 %. Aspek kerjasama sangat tinggi 32 orang atau 80 %, tinggi 4 orang atau 10 %, dan rendah 4 orang atau 10 %. *Kedua*, penelitian hasil karya setelah hasil karya berlangsung, penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menulis cerpen melalui media empat kotak berorientasi pada pembelajaran partisipatif. Penilaian hasil belajar dilakukan terhadap lima komponen.

Penilaian Siklus I

Kemampuan Siswa Menentukan Tema Cerita Pendek melalui Penerapan Media Empat Kotak Berorientasi Pendekatan Partisipatif menggambarkan kemampuan menentukan tema dari 40 siswa memperoleh hasil sangat baik 2 orang atau 5 %, baik 6 orang atau 15 %, cukup 16 orang atau 40 %, dan yang kurang 16 orang atau 42,5% nilai rata-rata kelas kemampuan menentukan tema 69,25 dengan klasifikasi kurang.

Kemampuan menentukan ide-pokok cerita pendek melalui penerapan metode empat kotak berorientasi pendekatan partisipatif . Dari 40 siswa memperoleh hasil sangat baik 3 orang atau 7,5 %, baik 6 orang atau 15 %, cukup 16 orang atau 40 %, dan yang kurang 15 orang atau 37,5%. Nilai rata-rata kelas kemampuan menentukan ide 60,63 dengan klasifikasi kurang.

Kemampuan siswa mengembangkan ide pokok menjadi cerita pendek melalui penerapan media empat kotak berorientasi pendekatan partisipatif. Dari 40 siswa memperoleh hasil sangat baik 3 orang atau 7,5 %, baik 8 orang atau 20 %, cukup 17 orang atau 42%, dan yang kurang 13 orang atau 32,5%. Nilai rata-rata kelas kemampuan mengembangkan ide pokok menjadi cerita pendek 71,50 dengan klasifikasi cukup.

Kemampuan siswa menentukan judul cerita pendek melalui penerapan media empat kotak berorientasi pendekatan partisipatif. Dari 40 siswa memperoleh hasil sangat baik 2 orang atau 5 %, baik 8 orang atau 20 %, cukup 16 orang atau 40 %, dan

yang kurang 14 orang atau 35%. Nilai rata-rata kelas kemampuan menentukan ide 70,5 dengan klasifikasi cukup.

Kemampuan siswa menyunting cerita pendek melalui penerapan media empat kotak berorientasi pendekatan partisipatif. Dari 40 siswa memperoleh hasil sangat baik 3 orang atau 7,5 %, baik 6 orang atau 15 %, cukup 16 orang atau 40 %, dan yang kurang 15 orang atau 37,5%. Nilai rata-rata kelas kemampuan menentukan ide 69,63 dengan klasifikasi kurang.

Penilaian Siklus II

Kemampuan menentukan tema sesuai tahapan alur dalam cerita pendek melalui penerapan media empat kotak berorientasi pendekatan partisipatif. Dari 40 siswa memperoleh hasil sangat baik 2 orang atau 5 %, baik 8 orang atau 20 %, cukup 16 orang atau 40 %, dan yang kurang 14 orang atau 35%. Nilai rata-rata kelas kemampuan menentukan ide 70,75 dengan klasifikasi cukup.

Kemampuan menentukan ide pokok cerita pendek melalui penerapan media empat kotak berorientasi pendekatan partisipatif. Dari 40 siswa memperoleh hasil sangat baik 14 orang atau 32 %, baik 10 orang atau 25 %, cukup 16 orang atau 40 %, dan yang kurang 2 orang atau 5%. Nilai rata-rata kelas kemampuan siswa menyunting cerita pendek 82,1 dengan klasifikasi baik.

Menggambarkan kemampuan mengembangkan ide pokok menjadi cerita pendek melalui penerapan media empat kotak berorientasi pendekatan partisipatif. Dari 40 siswa memperoleh hasil sangat baik 6 orang atau 15 %, baik 5 orang atau 12,5 %, cukup 22 orang atau 55%, dan yang kurang 7 orang atau 17,5%. Nilai rata-rata kelas kemampuan mengembangkan ide pokok menjadi cerita pendek 73,38 % dengan klasifikasi cukup.

Kemampuan siswa menentukan judul cerita pendek melalui penerapan media empat kotak berorientasi pendekatan partisipatif. Dari 40 siswa memperoleh hasil sangat baik 9 orang atau 22,5 %, baik 12 orang atau 30 %, cukup 17 orang atau 42,5 %, dan yang kurang 2 orang atau 5%. Nilai rata-rata kelas kemampuan menentukan ide 78,63 dengan klasifikasi cukup.

Kemampuan siswa menyunting cerita pendek melalui penerapan media empat kotak berorientasi pendekatan partisipatif. Dari 40 siswa memperoleh hasil sangat baik 12 orang atau 30 %, baik 10 orang atau 25 %, cukup 16 orang atau 40 %, dan yang kurang 2 orang atau 5%. Nilai rata-rata kelas kemampuan siswa menyunting cerita pendek 80 dengan klasifikasi baik.

Pembelajaran menulis cerpen melalui penerapan media empat kotak berorientasi pendekatan partisipatif pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Manokwari tahun 2013 hasil akhir menggambarkan minat menulis cerita pendek dengan media empat kotak sangat tinggi, dari jumlah 40 siswa aspek kreatifitas sangat tinggi 29 orang atau 72,5 %, tinggi 8 orang atau 20 %, rendah 3 orang atau 7,5 %. Aspek keaktifan sangat tinggi 26 atau 65 %, tinggi 8 orang atau 20 %, rendah 6 orang atau 15 %. Aspek kerjasama sangat tinggi 32 orang atau 80 %, tinggi 4 orang atau 10 %, dan rendah 4 orang atau 10 %.

Hasil akhir kemampuan menulis cerita pendek melalui penerapan media empat kotak berorientasi pendekatan partisipatif, menggambarkan semua komponen mengalami peningkatan. Kemampuan menentukan tema mengalami peningkatan 1,5 % kemampuan menentukan ide-ide pokok 20,47 %, kemampuan mengembangkan ide pokok menjadi cerita pendek 1,88 %, kemampuan menentukan judul cerita pendek 6,13 %, dan kemampuan menyunting cerita pendek mengalami peningkatan 10,37 %. Kemampuan menulis cerita pendek dengan media empat kotak berorientasi pendekatan partisipatif mengalami peningkatan 10,07 %

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media empat kotak berorientasi pendekatan partisipatif mampu meningkatkan minat dan kemampuan menulis cerpen siswa. Peningkatan kemampuan sebagai berikut: kemampuan menentukan tema mengalami peningkatan 1,5 %, menentukan ide-ide pokok 20,47 %, mengembangkan ide pokok menjadi cerita pendek 1,88 %, menentukan judul cerita pendek 6,13 %, dan kemampuan menyunting cerita pendek mengalami peningkatan 10,37 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jati, Danang Nurgrgoho. 2011. "Penerapan Media Kotak Kartu Huruf dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas I MI Karangasem, Ketapang, Kecamatan Susuka Kabupaten Semarang Tahun 2010". (*Skripsi Sarjana*). Salatiga: PGM-STAIN.
- Kemmis, S & M.C. Taggart, R. 1992. *The Action Research Planer*. Victoria: Deakin University.
- Leiwakabessy, Fredy. 2005. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Proses Belajar Mengajar Berdasarkan KBK*. Ambon: FKIP UNPATI.
- Sariah. 2012. Kegiatan Belajar Partisipatif dalam *Jurnal Pemikiran*. Riau: FTK UIN.
- Sudjana, 1993. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantra Press.
- Usman, dkk. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Uzer, Usman. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

